



AHMAD YANI

Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis *Reading Readiness*

ABSTRAKSI: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini dalam tinjauan “reading readiness” atau kesiapan membaca. Terjadinya kesulitan membaca pada anak usia dini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor tersebut, diantaranya, adalah faktor fisik, psikologis, jenis kelamin, pengetahuan, dan sosial-budaya. Selain itu, faktor kognitif menjadi salah satu faktor utama dalam hal kesulitan membaca. Oleh karena itu, kesulitan membaca dapat dianalisis berdasarkan kesiapan membaca yang dimiliki oleh anak, yang merupakan gambaran pengetahuan melek huruf. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek dalam penelitian ini yaitu seorang anak usia dini berinisial TH, berusia 4 tahun, dan belajar di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Al-Barokah, Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadinya kesulitan membaca pada anak usia dini disebabkan karena anak belum memiliki kesiapan dalam membaca, yang mencakup lima hal, yaitu: mengenal warna dasar; mengenal huruf; mengenal angka; bertindak seperti orang membaca (pura-pura membaca); serta menulis nama sendiri walaupun beberapa huruf masih terbalik.

KATA KUNCI: Kesulitan Membaca; Membaca Permulaan; Kesiapan Membaca; Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT: “Difficulties of Early Reading among Early Childhood in the Perspective of Reading Readiness Analysis”. This study aims to describe and analyze the difficulties of early reading in early childhood from the perspective of reading readiness. These reading difficulties in early childhood are due to several factors. These include physical, psychological, gender, knowledge, and socio-cultural factors. In addition, cognitive factors are the major factor in the difficulty of reading. Therefore, this reading difficulty can be analyzed from the children’s reading readiness, which is also an application of literacy knowledge. The study employed a qualitative descriptive method with a case study approach. The object in this study is a 4 years-old child with the initials of TH, and learning in PAUD (Early Childhood Education) Al-Barokah, Japura Bakti Village, Astanajapura District, Cirebon Regency, West Java, Indonesia. The results of this study indicate that the reading difficulties in early childhood are due to children not having readiness in reading, which includes five things, namely: recognizing basic colors; recognizing letters; recognizing numbers; act as if reading (pretending to read); and write their own names even though some of the letters are reversely written.

KEY WORD: Reading Difficulty; Early Reading; Reading Readiness; Early Childhood Education.

About the Author: Dr. Ahmad Yani adalah Dosen di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Syekh Nurjati Cirebon, Jalan Perjuangan by Pass Sunyaragi, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Untuk kepentingan akademik, Penulis bisa dihubungi dengan alamat email: ahmad_habib75@yahoo.com

Suggested Citation: Yani, Ahmad. (2019). “Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis *Reading Readiness*” in *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Volume 4(2), September, pp.113-126. Bandung, Indonesia: UPI [Indonesia University of Education] Press, ISSN 2527-3868 (print) and 2503-457X (online).

Article Timeline: Accepted (June 22, 2019); Revised (August 31, 2019); and Published (September 30, 2019).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan gerbang awal bagi anak untuk proses pengembangan diri dan penguasaan pengetahuan. Namun demikian, bagi sebagian anak, memiliki kemampuan dalam membaca merupakan hal yang sulit dilakukan oleh anak di awal perkembangannya. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Melalui kegiatan membaca, diharapkan anak mampu mengenal beberapa hal yang menjadi indikator perkembangan bahasa anak usia dini (Wahyuni, 2010; Dwijayanti, 2014; dan Resmini, 2017).

Berkaitan dengan membaca, Tatat Hartati *et al.* (2006), sebagaimana dikutip dalam Ahmad Susanto (2012), menjelaskan bahwa membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf (Hartati *et al.*, 2006; dan Susanto, 2012:158). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan fisik dan mental melalui proses pengenalan huruf dengan memusatkan pada proses kognitif.

Lebih lanjut, Ahmad Susanto (2012) dan sarjana lainnya memaparkan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara, yang dikombinasikan dengan kata-kata. Melalui kegiatan ini, maka anak akan memiliki kemampuan untuk mengimplemantasikan dan merepresentasikan simbol ke dalam ujaran yang bermakna; dan bermuara dalam pembentukan kalimat yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya (Susanto, 2012:84; Sari, 2014; dan Amalia & Ramadi, 2017).

Langkah awal dalam proses membaca adalah dengan melakukan kegiatan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses kognitif yang diawali dengan mengenal huruf, angka, dan simbol. Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan seseorang (anak) dalam

mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Dalam hal proses kognitif, membaca permulaan dilakukan melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana (Kuntarto, 2013; Sari, 2015; dan Amalia & Ramadi, 2017).

Melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif anak sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui kegiatan pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan tersebut, anak melakukan kegiatan menyuarkan lambang-lambang bunyi bahasa (Raisatun, 2012; Tjoe, 2013; dan Rizkiana, 2016).

Terkait dengan membaca permulaan, tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kesulitan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengenal huruf, mengenal angka, dan merangkai suku kata menjadi kata. Kesulitan membaca dapat dianalisis, salah satunya, dengan melihat kesiapan anak dalam membaca. Kesiapan membaca sering kali disebut juga dengan istilah *reading readiness* (Arijani, 2013; Akubuilo *et al.*, 2015; and Rizkiana, 2016).

Reading readiness, atau kesiapan membaca, ditandai dengan anak memiliki kesiapan mental dan psikologis dalam mengenali kemampuan untuk dapat tumbuh kedewasaannya, sehingga dapat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan minat dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat A.J. Harris & E.R. Sipay (1980), dan sarjana lainnya, yang menyatakan bahwa *reading readiness*, atau kesiapan membaca, dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan umum tentang kedewasaan, yaitu bakat, kemampuan belajar, dan keterampilan seorang anak, yang memungkinkan belajar membaca pada situasi pengajaran tertentu. Faktor-faktor yang berkaitan dengan analisis

reading readiness, atau kesiapan membaca, yaitu: fisik, psikologis, jenis kelamin, pengetahuan, dan sosial-budaya (Harris & Sipay, 1980:19; Akubuilu *et al.*, 2015; and Rizkiana, 2016).

Pada saat anak dikenalkan aktivitas membaca permulaan, secara psikologis pada umumnya, anak belum memiliki kesiapan mental. Hal ini disebabkan karena pada usia 4-6 tahun, anak masih cenderung senang melakukan aktivitas bermain yang tidak banyak memusatkan proses kognitif. Selain itu, pada usia ini kemampuan berpikir anak masih pada tahap pra-operasional. Pada tahap ini pula, anak memiliki pengetahuan yang belum konkret (Harris & Sipay, 1980; Akubuilu *et al.*, 2015; dan Sari, 2015).

Terkait dengan permasalahan kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini, peneliti melakukan observasi ke lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) non-formal dan menemukan beberapa kasus kesulitan membaca pada anak usia dini. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan kajian berupa penelitian studi kasus pada salah satu siswa di PAUD Al-Barokah, Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, yang memiliki permasalahan kesulitan dalam membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal tersebut didasarkan pendapat Hadi Sabarno Yunus (2010), dan sarjana lainnya, bahwa menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian studi kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/ lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*); dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi itu dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan terintegrasi (Yunus, 2010:264; Moleong, 2012; Mulyana, 2013; Sugiyono,

2013; dan Rahardjo, 2017).

Selain hal tersebut, pemilihan pendekatan studi kasus dilakukan atas dasar keefektifan waktu penelitian dan tingkat pengkajian objek lebih mendalam. Studi kasus ini dilakukan pada seorang Responden yang bernama TH (data disimpan oleh peneliti) di kelompok A, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Al-Barokah, Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia (Yin, 1994; Yunus, 2010; and Rahardjo, 2017).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober hingga 20 Desember 2018, dengan teknik pengumpulan data melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan lembar instrumen, hasil observasi, dan hasil wawancara untuk mengambil kesimpulan (Rachmawati, 2007; Arikunto, 2010; dan Mulyana, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian. Identifikasi kasus, atau studi identitas kasus, dapat dijelaskan sebagai berikut: *Nama Responden:* TH (data ada pada Peneliti); *Tempat dan tanggal lahir:* Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 5 Agustus 2014; *Alamat:* Jalan Karangturi, Japura Bakti, Cirebon, Jawa Barat; *Agama:* Islam; *Sekolah:* PAUD (Pendidikan Anak Usian Dini) Al-Barokah, Japura Bakti, Cirebon; *Kelas:* Kelompok A; *Latar Belakang Keluarga, Nama Bapak:* Warnadi; *Nama Ibu:* Suminah; *Pekerjaan Ibu:* Tidak Bekerja; *Pekerjaan Bapak:* Penjual Es; serta *Anak ke:* 2 dari 3 Bersaudara.

Masalah yang teridentifikasi oleh peneliti adalah klien kesulitan dalam kegiatan membaca permulaan. Namun demikian, klien sudah mampu mengenal angka dan simbol. Selain itu, klien juga sering melamun, tidak percaya diri, dan kurang semangat dalam belajar.

Untuk menemukan kasus tersebut, peneliti

Tabel 1:
Instrumen Kesulitan Membaca Permulaan TH, Anak Kelompok A,
PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Al-Barokah, Japura Bakti, Cirebon

No.	Aspek yang Diamati	Ceklis
A. Komponen Kemampuan:		
1.	Kesulitan mengenal warna	X
2.	Kesulitan dalam mengenal huruf	X
3.	Kesulitan dalam mengenal angka dan bilangan	√
4.	Kesulitan memahami simbol	√
5.	Mengenal benda	X
6.	Kesulitan untuk membedakan huruf “b-d, p-q, w-m, n-u”	X
7.	Kualitas tulisan sangat buruk (tidak terbaca)	X
8.	Kehilangan huruf saat menulis nama	X
9.	Kurang dapat memahami isi bacaan	X
10.	Menghilangkan kata saat membaca	X
11.	Kosa kata terbatas	X
12.	Kesulitan untuk menyampaikan pendapat	X
B. Komponen Tindakan:		
	Kesulitan memahami soal cerita:	
a.	Dapat membaca buku cerita	X
b.	Pura-pura membaca buku cerita	X
c.	Melihat gambar dan mengucapkan kata atau kalimat yang berkaitan dengan gambar tersebut	√
d.	Melihat gambar dengan pura-pura membaca	X
Perilaku lain yang teramati:		

Keterangan:

√ = Mampu.

X = Tidak mampu.

melakukan cara *call them approach*, atau melakukan wawancara dengan semua anak; dan setelah menemukan kasus, peneliti melakukan pendekatan dengan cara *maintain good relations*. Pendekatan ini dikenal juga sebagai *open door policy*, dimana dalam pendekatan tersebut diciptakan berbagai cara tidak langsung untuk memperkenalkan berbagai jenis bantuan dan kesediaan peneliti untuk membantu kliennya, tidak terbatas pada hubungan belajar-mengajar di kelas saja, tetapi melibatkan klien dan peneliti dalam situasi informal (Idris, 2009; Walgito, 2010; dan Tena, Endang & Lestari, 2012). Lihat tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dianalisis bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh klien dilatarbelakangi oleh kurangnya kesiapan

dalam membaca, atau *reading redianess*. Jika dianalisis berdasarkan komponen kemampuan dan komponen tindakan, maka dari 14 komponen kemampuan yang diamati, klien hanya menguasai 2 komponen, yaitu: (1) mampu mengenal angka dan bilangan; serta (2) mampu mengenal simbol. Namun, klien juga kesulitan dalam mengenal warna; mengenal huruf; mengenal benda; kesulitan untuk membedakan huruf “b-d, p-q, w-m, n-u”; kualitas tulisan sangat buruk (tidak terbaca); kehilangan huruf saat menulis nama; kurang dapat memahami isi bacaan; kosa kata terbatas; dan kesulitan dalam menyampaikan pendapat (*cf* Harris & Sipay, 1980:19; Akubuilu *et al.*, 2015; Rizkiana, 2016; dan wawancara dengan Responden A, 10/11/2018).

Sementara itu, pada komponen tindakan, dari empat komponen yang diamati, klien hanya mampu menguasai satu komponen, yaitu: melihat gambar dan mengucapkan kata atau kalimat yang berkaitan dengan gambar tersebut. Namun demikian, klien belum mampu dalam memahami dan membaca buku cerita; belum mampu bermain peran untuk berpura-pura membaca buku cerita; dan belum mampu melihat gambar dengan berpura-pura membaca (*cf* Bakhtiar, 2017; Pradana, 2017; dan wawancara dengan Responden A, 10/11/2018).

Pembahasan. Membaca merupakan salah satu proses reseptif dalam berbahasa, yakni berupa kegiatan merangkai kata hingga menjadi makna yang dipahami. Berkenaan dengan membaca, Samsu Somadoyo (2011) dan sarjana lainnya menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008; Somadoyo, 2011:5; dan Abidin, 2012).

Sementara itu, Nurhadi (2010) dan sarjana lainnya menjelaskan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensia, atau IQ (*Intelligence Quotient*), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Manakala faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat dan mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial-ekonomi, serta kebiasaan dan tradisi membaca (Hardjasudjana & Damaianti, 2003; Tarigan, 2008; Nurhadi, 2010:13; Abidin, 2012; dan Akubulo *et al.*, 2015).

Lebih lanjut, D.P. Tampubolon (2008) – sebagaimana dikutip dalam Nurbiana Dhieni (2009) – memaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

anak, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berkembang, baik secara biologis maupun psikologis, dalam bidang linguistik yang timbul dari diri anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kegiatan membaca pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, linguistik, dan lingkungan. Keempat hal tersebut saling bersinergi dan saling melengkapi (*cf* Tampubolon, 2008; Tarigan, 2008; dan Dhieni, 2009:19).

Kegiatan membaca dimulai dengan aktivitas membaca permulaan. Pada tahap ini, anak belajar untuk dapat mengenal beberapa kata dan huruf melalui pendekatan dan metode yang mudah dipahami oleh anak. Membaca permulaan memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah agar anak dapat memahami bacaan melalui pengenalan huruf, simbol, kata, dan kalimat sederhana. Dengan demikian, melalui kegiatan ini anak diharapkan mampu membaca kalimat sederhana yang dilisankan; dan tahap berikutnya adalah anak mampu menyampaikan pesan yang disampaikan melalui tulisan (Arijani, 2013; Tjoe, 2013; dan Rizkiana, 2016).

Namun demikian, sekaitan dengan membaca permulaan pada anak usia dini, masih banyak terdapat hambatan dalam merealisasikannya. Hambatan tersebut, salah satunya, adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar, dengan demikian, merupakan kendala yang dihadapi oleh pembelajar saat melaksanakan pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Rumini *et al.* (2006) – sebagaimana dikutip juga dalam M. Irham & A.N. Wiyani (2013) – yang mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal (*cf* Rumini *et al.*, 2006; Irham & Wiyani,

2013:254; dan Firmansyah, 2017).

Sementara itu, menurut A. Ahmadi & W. Supriyono (2013), dan sarjana lainnya, beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar adalah: (1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar; (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar; serta (5) Anak didik menunjukkan tingkah-laku yang berlainan (Abdurrahman, 2012; Ahmadi & Supriyono, 2013:94; dan Firmansyah, 2017).

Masih berkaitan dengan membaca, menurut D.C. Mercer & R.A. Mercer (1979) – sebagaimana dikutip juga dalam Mulyono Abdurrahman (2012) dan Wini Nurvita Putri (2017) – terdapat 5 tahap perkembangan membaca, yakni: kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, serta membaca sesungguhnya (Mercer & Mercer, 1979; Abdurrahman, 2012:159-161; dan Putri, 2017). Sementara itu, S.A. Kirk & J.J. Gallagher (1962) – sebagaimana juga dikutip dalam Mulyono Abdurrahman (2012) dan Irdamurni *et al.* (2018) – mengungkapkan bahwa ada 8 faktor keberhasilan belajar membaca, yaitu: (1) Kematangan mental; (2) Kemampuan visual; (3) Kemampuan mendengarkan; (4) Perkembangan wicara dan bahasa; (5) Keterampilan berpikir; (6) Perkembangan motorik; (7) Kematangan sosial dan emosional; serta (8) Motivasi dan minat (Kirk & Gallagher, 1962; Abdurrahman, 2012:159-161; dan Irdamurni *et al.*, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kemampuan pada tahap membaca luas dan membaca sesungguhnya adalah diawali dengan kegiatan kesiapan membaca. Kesiapan membaca ini dipengaruhi oleh faktor fisik, mental, lingkungan, kognitif, kematangan sosial, dan perkembangan emosional.

Perkembangan membaca pada anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Pada usia ini, proses kognitif anak sedang tumbuh melalui tahap-tahap perkembangan membaca. Menurut Nurbiana Dhieni (2009), dan sarjana lainnya, tahap-tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu: (1) Fantasi, atau *Magical Strage*; (2) Pembentukan Konsep Diri, atau *Self-Concept Strange*; (3) Membaca Gemar, atau *Brigging Reading Strange*; (4) Pengenaan Bacaan, atau *Sake off Reader Strange*; serta (5) Membaca Lancar, atau *Independent Reader Strange* (Dhieni, 2009:13; Katzir, Kim & Dotan, 2018; dan PAUD Jateng, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa perkembangan membaca anak dimulai melalui proses imajinasi dengan fantasi; dan diakhiri dengan membaca lancar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk dapat melakukan aktivitas dalam proses pengenalan huruf, angka, simbol, dan tulisan/bahasa lisan.

Berkaitan dengan perkembangan membaca, maka ianya akan berkaitan dengan perkembangan kognitif pada diri anak. Tahap perkembangan kognitif, menurut J. Piaget (1970) – sebagaimana dikutip juga dalam Puger Honggowiyono (2015) dan Fatimah Ibda (2015) – terurai sebagai berikut:

Pertama, Tahap Sensori-Motor, Usia 0 – 2 Tahun. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahas awal, waktu sekarang, dan ruang yang dekat saja.

Kedua, Tahap Pra-Operasional, Usia 2 – 7 Tahun. Masa ini ditandai oleh kemampuan menerima rangsangan yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, walaupun pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak; persepsi tentang waktu dan tempat juga masih terbatas.

Ketiga, Tahap Operasional Konkret, Usia 7 – 11 Tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam

menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.

Keempat, Tahap Operasional Formal, Usia 11 – 15 Tahun. Pada tahapan usia ini, proses perkembangan kognitif sesungguhnya sedang berkembang melalui aktivitas yang memusatkan pada proses berpikir, yaitu dengan membaca melalui kegiatan mengenal huruf, angka, simbol, dan tulisan (*cf* Piaget, 1970; Naisaban, 2006; Suparno, 2006; Honggowiyono, 2015:5; dan Ibda, 2015).

Selain itu, karakteristik untuk mengajarkan baca tulis – menurut Tadzkiroatun Musfiroh (2009) dan sarjana lainnya – dikategorikan kedalam enam tahapan, yaitu: tahapan diferensiasi; tahapan membaca pura-pura; tahapan membaca gambar; tahapan membaca acak; tahapan lepas landas; serta tahapan independen (Musfiroh, 2009:21; Wahyuti, 2015; dan Amini, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan membaca pada anak usia dini dipengaruhi oleh proses kognitif dengan tahap-tahap yang sesuai dengan usia perkembangannya. Melalui tahapan itu, kegiatan membaca dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas mental dan psikologis terhadap perkembangan anak.

Penguasaan kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak, terutama anak usia dini, tidak serta-merta dapat diraih. Namun dapat dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang harus dilalui. Dalam konteks ini, Slameto (2010), dan sarjana lainnya, menjelaskan tentang kesiapan membaca dengan menyatakan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respons atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010:113; Antara, Haris & Nuridja, 2014; dan Amini, 2016).

Kesiapan membaca memiliki beberapa tahapan, yakni dengan mempersiapkan diri untuk menguasai konsep kesiapan

membaca. Berkaitan dengan hal tersebut, J. Chandler, J. West & E.G. Hausken (1995) – dan sarjana lainnya – menjelaskan bahwa kesiapan dalam membaca mencakup lima hal, yaitu: mengenal warna dasar; mengenal huruf; mengenal angka; bertindak seperti orang membaca, atau pura-pura membaca; serta menulis nama sendiri, walaupun beberapa huruf masih terbalik (Chandler, West & Hausken, 1995:21; Williams, 2002; Musfiroh, 2009; Wahyuti, 2015; dan Amini, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, diasumsikan bahwa sebelum anak belajar membaca, hendaknya anak mengenal konsep kesiapan membaca terlebih dahulu, seperti mengenal huruf, mengenal angka, mengenal benda, mengenal simbol, maka akan membantu anak dalam melakukan kegiatan belajar membaca permulaan, mulai dari merangkai suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, R. Down (2002) dan sarjana lainnya menjelaskan bahwa kesiapan membaca ialah hasil dari kematangan mempercepat kesiapan membaca, atau *nature*. Sudut-sudut pandangan yang berbeda ini menjadi azas perbedaan filosofi yang telah memberi sifat kepada banyak penelitian atas perkembangan anak-anak sepanjang masa (*cf* Down, 2002:21; Williams, 2002; Yani, 2015; dan Kurnia, 2016).

Terkait dengan kesiapan membaca, A.J. Harris & E.R. Sipay (1980) – dan sarjana lainnya – menyatakan bahwa *reading readiness*, atau kesiapan membaca, dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan umum tentang kedewasaan, yaitu: bakat, kemampuan belajar, dan keterampilan seorang anak yang memungkinkan belajar membaca pada situasi pengajaran tertentu. Faktor-faktor yang berkaitan dengan analisis *reading readiness*, atau kesiapan membaca, yaitu: fisik, psikologis, jenis kelamin, pengetahuan, dan sosial-budaya (Harris & Sipay, 1980:19; Down, 2002; Kurnia, 2016;

dan Pertiwi, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *reading rediness* adalah kesiapan membaca yang harus dimiliki oleh anak sebelum belajar membaca permulaan. Kesiapan tersebut meliputi: fisik, psikologis, jenis kelamin, pengetahuan, dan sosial-budaya. Selain itu, kesiapan membaca juga disiapkan dalam dua komponen, yakni: (1) komponen kemampuan, yang meliputi: mengenal warna dasar, mengenal huruf, dan mengenal angka; serta (2) komponen lain yang harus dimiliki adalah komponen tindakan, yang meliputi: bertindak seperti orang membaca atau pura-pura membaca, dan menulis nama sendiri walaupun beberapa huruf masih terbalik.

Selain hal yang telah dijelaskan di atas, kasus kesulitan pada membaca permulaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) *Faktor Pendidik*; (2) *Faktor Psikologis*; serta (3) *Faktor Lingkungan atau Sosial-Budaya*. Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, *Faktor Pendidik*. Klien, atau Responden dalam penelitian ini, bersekolah di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Al-Barokah, Japura Bakti, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, yang memberlakukan sistem klasikal. Klien berada di Kelompok A dengan jumlah 15 orang. Dengan jumlah anak yang banyak itu, tentunya, membutuhkan tenaga pengajar yang profesional. Dalam konteks ini, pengajar yang masih lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas), sehingga tidak mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan; dan seorang yang mampu mengontrol kemampuan membaca permulaan anak secara menyeluruh (Hasanah, 2017; Dewi, 2018; wawancara dengan Responden A, 10/11/2018; dan wawancara dengan Responden B, 17/11/2018).

Namun demikian, guru yang mengajar di kelas klien, dalam kegiatan proses

belajar-mengajarnya, lebih cenderung menggunakan metode konvensional. Guru hanya meminta anak-anak untuk membuka buku yang bergambar, kemudian masing-masing anak membaca di dalam hati, lalu guru memberikan sedikit penjelasan, dan kegiatan dilanjutkan dengan menjawab soal-soal yang terdapat di dalam buku bergambar (cf Pribadi, 2009; Pandjaitan, Yuwanto & Batuadji, 2017; Sumantri, 2017; wawancara dengan Responden A, 10/11/2018; dan wawancara dengan Responden B, 17/11/2018).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru klien, tentunya, tidak banyak membantu anak dalam menemukan pengetahuan baru dan nilai kebermaknaan dalam pembelajaran. Guru jarang berinteraksi dengan anak, sehingga peneliti berasumsi bahwa guru kurang memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh anak dan kurang mengenal karakteristik anaknya. Oleh karena itu, klien dari hari ke hari, meskipun rajin mengikuti proses belajar-mengajar di kelas, namun tidak memiliki peningkatan kemampuan secara akademis (Pribadi, 2009; Sumantri, 2017; Aji, 2018; dan wawancara dengan Responden A, 10/11/2018).

Kedua, *Faktor Psikologis*. Faktor ini berkaitan dengan motivasi, minat, dan kematangan sosial. Motivasi menjadi kunci dalam belajar membaca. Menurut S.J. Crawley & L. Mountain (1995) – sebagaimana dikutip juga dalam Farida Rahim (2011) – motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi muncul dan dipengaruhi oleh suasana belajar yang kondusif dan peranan guru untuk membangkitkan minat dan motivasi anak (cf Crawley & Mountain, 1995; Rovai *et al.*, 2007; Rahim, 2011:20; Ahmad, 2017; dan Emda, 2017).

Berkaitan dengan motivasi, klien memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan

wawancara yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya motivasi klien ini disebabkan karena klien mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, sehingga ia tidak mampu mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena hal itulah, akhirnya, klien merasa frustrasi, lebih suka menyendiri, dan tidak percaya diri (Sadirman, 2007; Karisma, 2012; Ardiyanti, 2015; dan wawancara dengan Responden A, 10/11/2018).

Ketiga, *Faktor Lingkungan atau Sosial-Budaya*. Faktor lain yang turut mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini adalah lingkungan atau sosial-budaya. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah, serta keadaan sosial-ekonomi keluarga. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak (Slameto, 2010; Arijani, 2013; dan Mardika, 2017).

Berkaitan dengan hal tersebut, Kenneth Rubin (2006) – sebagaimana dikutip juga dalam Farida Rahim (2011) – mengemukakan bahwa orang tua yang bersikap hangat dan demokratis bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan; suka menantang anak untuk berpikir; dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang dibutuhkan oleh anak-anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah. Beberapa penelitian juga memperlihatkan bahwa status sosio-ekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal anak. Semakin tinggi status sosio-ekonomi anak, maka semakin tinggi kemampuan verbal anak (*cf* Rubin, 2006; Rahim, 2011:18; dan Lestari, 2018).

S.J. Crawley & L. Mountain (1995), sebagaimana dikutip dalam Farida Rahim (2011), juga berpendapat bahwa anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan penuh dengan bacaan yang beragam, maka anak akan mempunyai

kemampuan membaca yang tinggi (Crawley & Mountain, 1995; dan Rahim, 2011:19). Namun demikian, pola asuh yang diberlakukan oleh orang tua klien lebih cenderung untuk tidak ikut berpartisipasi dalam proses belajar membaca permulaan. Orang tua klien menyerahkan pendidikan, terutama dalam hal membaca, kepada guru di sekolah (Crawley & Mountain, 1995; Rovai *et al.*, 2007; Rahim, 2011; Ahmad, 2017; Emda, 2017; wawancara dengan Responden A, 10/11/2018; dan wawancara dengan Responden C, 24/11/2018).

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, peneliti mengadakan pengamatan terhadap lingkungan keluarga klien. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan pada lingkungan keluarga, klien berada dalam lingkungan keluarga yang serba kekurangan. Ibunya sebagai ibu rumah tangga saja, sementara ayahnya berjualan es keliling desa. Kakak-kakak klien bekerja sebagai pelayan rumah makan WARTEG (Warung Tegal). Bapaknya bersifat temperamental, sehingga klien lebih sering main sendiri di luar rumah, meskipun hanya bermain sendirian. Aktivitas klien hanya sekolah, bermain, dan sesekali membantu ibunya berjualan. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa selama di rumah, klien tidak pernah melakukan kegiatan belajar (wawancara dengan Responden A, 10/11/2018; wawancara dengan Responden B, 17/11/2018; dan wawancara dengan Responden C, 24/11/2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam membaca permulaan pada anak usia dini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor fisik, psikologis, jenis kelamin, pengetahuan, dan sosial-budaya.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadinya kesulitan

membaca pada anak usia dini disebabkan karena anak belum memiliki kesiapan dalam membaca, yang mencakup lima hal, yaitu: mengenal warna dasar; mengenal huruf; mengenal angka; bertindak seperti orang membaca, atau pura-pura membaca; serta menulis nama sendiri, walaupun beberapa huruf masih terbalik.¹

Referensi

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, Arifin. (2017). "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat" dalam *Edu-Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.9, No.2 [Juli], hlm.75-83.
- Ahmadi, A. & W. Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, Rachmat Bayu. (2018). "Guru Seharusnya dalam Pembelajaran Abad 21" dalam *KOMPASIANA: Beyond Blogging*, pada 6 November. Tersedia secara online juga di: <https://www.kompasiana.com/rchmtbayuaji/5bdeff5cab12ae50847065b3/guru-seharusnya-dalam-pembelajaran-abad-21?page=all> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 15 Januari 2019].
- Akubuilu, F. et al. (2015). "Reading Readiness Deficiency in Children: Causes and Ways of Improvement" in *Journal of Education and Practice*, Volume 6(24), pp.38-43. Available online also at: <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/25257/25857> [accessed in Cirebon, West Java, Indonesia: October 1, 2018].
- Amalia, Rizky & Ramadi. (2017). "Upaya Mengembangkan Kemampuan Aspek Bahasa Anak (Berbicara) dalam Menyebutkan Simbol-simbol Huruf yang Dikenal Menggunakan Metode Bercakap-cakap Dikombinasikan dengan Model Make A Match melalui Media Visual pada Anak Kelompok B TK Al-Hikmah Kelayan A, Banjarmasin" dalam *J-Ppr*, Vol.1, No.2, pp.45-50.
- Amini. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Reseptif Anak melalui Permainan Pola Suku Kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Yogyakarta" dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1 [Juni], hlm.673-683.
- Antara, I Nyoman Runia, Iyus Akhmad Haris & I Made Nuridja. (2014). "Pengaruh Kesiapan dan Transfer Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud". Tersedia secara online di: <https://media.neliti.com/media/publications/5211-ID-pengaruh-kesiapan-dan-transfer-belajar-terhadap-hasil-belajar-ekonomi-di-sma-neg.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2018].
- Ardiyanti, Lia. (2015). "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar FIP UNY [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://eprints.uny.ac.id/16478/1/LIA%20ARDIYANTI.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 28 Oktober 2018].
- Arijani, Risah. (2013). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Snader Game di Playgroup dan TPA Alam Uswatun Khasanah Gamping, Sleman, Yogyakarta". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar FIP UNY [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: https://eprints.uny.ac.id/14659/1/Risah%20Arijani_NIM%2009111244050.pdf [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bakhtiar, Faisal Azmi. (2017). "Pengembangan Aplikasi Berbasis Multimedia pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar". *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Dasar PPs UNJ [Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta].
- Chandler, J., J. West & E.G. Hausken. (1995). *Approaching Kindergarten: A Look at Pre-School in USA*. Washington, D.C.: Nation Center of

- Education Statistic.
- Crawley, S.J. & L. Mountain. (1995). *Strategies for Guiding Content Reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Dewi, Erni Ratna. (2018). "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas" dalam *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol.2, No.1 [April], hlm.44-52.
- Dhieni, Nurbiana. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka].
- Down, R. (2002). *From Reading Readiness to Emergent Literacy*. USA [United States of America]: Reading Rockets.
- Dwijayanti, Diyah Ayu. (2014). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Buku Pop-Up pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: https://eprints.uny.ac.id/42689/1/10103244014_DIYAH%20AYU%20DWIJAYANTI.pdf [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Emda, Amna. (2017). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" dalam *Lantanida Journal*, Vol.5, No.2, pp.93-196.
- Firmansyah, Muhammad Arie. (2017). "Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika" dalam *JPPM*, Vol.10, No.2, hlm.115-127. Tersedia secara online juga di: <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/2036/1578> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2018].
- Hardjasudjana, A.S. & V. Damaiani. (2003). *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Harris, A.J. & E.R. Sipay. (1980). *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman, Inc.
- Hartati, Tatat et al. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI [Universitas Pendidikan Indonesia] Press.
- Hasanah, Uswatun. (2017). "Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Aisyiyah Kamila Dinoyo, Malang". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN [Universitas Islam Negeri] Maulana Malik Ibrahim. Tersedia secara online juga di: <http://etheses.uin-malang.ac.id/9641/1/13140126.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Honggowiyono, Puger. (2015). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera.
- Ibda, Fatimah. (2015). "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget" dalam *Intelektualita*, Vol.3, No.1 [Januari-Juni], hlm.27-38.
- Idris, Ridwan. (2009). "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif" dalam *Lentera Pendidikan*, Vol.12, No.2 [Desember], hlm.152-172.
- Irdamurni et al. (2018). "The Effect of Mingle Model to Improve Reading Skills for Students with Dyslexia in Primary School" in *Journal of ICSAR*, Vol.2, No.2 [July], pp.167-170.
- Irham, M. & A.N. Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karisma, Dhanu Andy. (2012). "Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dengan Konseling Trait and Factor pada Kelas 1 SD Negeri Kedungmulyo, Jakenan, Pati, Tahun Ajaran 2011/2012". *Naskah Publikasi Belum Diterbitkan*. Surakarta: FKIP UMS [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Tersedia secara online juga di: http://eprints.ums.ac.id/19136/9/Naskah_Publikasi.pdf [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 28 Oktober 2018].
- Katzir, T., Y.S.G. Kim & S. Dotan. (2018). "Reading Self-Concept and Reading Anxiety in Second Grade Children: The Roles of Word Reading, Emergent Literacy Skills, Working Memory, and Gender" in *Frontiers in Psychology*, on July 11. Available online also at: <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2018.01180/full> [accessed in Cirebon, West Java, Indonesia: January 15, 2019].
- Kirk, S.A. & J.J. Gallagher. (1962). *Education Exceptional Children*. Boston: Houghton Mifflin.
- Kuntarto, Eko. (2013). *Pembelajaran Calistung: Membaca, Menulis, dan Berhitung*. Kota Jambi: Program Studi PGSD FKIP UNJA [Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi]. Tersedia secara online juga di: <http://repository.unja.ac.id/634/1/BUKU%20CALISTUNG.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Kurnia, Rita. (2016). "Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Berdasarkan Jenis Kelamin" dalam *EDUCHILD*, Vol.5, No.2, hlm.134-140. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/165142-ID-kesiapan-membaca-anak-usia-dini-berdasar.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Lestari, Erlisa. (2018). "Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Anak" dalam *KOMPASIANA: Beyond Blogging*, pada 6 Juni. Tersedia secara online juga di: <https://www.kompasiana.com/erlisalestari5586/5b179cc45e137319e8240633/>

- [peranan-orang-tua-dalam-perkembangan-anak?page=all](#) [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 15 Januari 2019].
- Mardika, Tiwi. (2017). "Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD" dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol.10, No.1 [September], hlm.28-33.
- Mercer, D.C. & R.A. Mercer. (1979). *Teaching Students with Learning Problems*. Columbus: Charles E. Merrill Book Company.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadzkiroatun. (2009). *Menumbuhkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Naisaban, Ladidius. (2006). *Para Psikologis Terkemukaka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karyanya*. Jakarta: Grasindo, cetakan pertama.
- Nurhadi. (2010). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Algensindo, cetakan ke-5.
- Pandjaitan, Lena Nesyana, Listyo Yuwanto & Kristianto Batuadji. (2017). "Metode Pembelajaran Flow bagi Siswa Berkebutuhan Khusus". Tersedia secara online di: <http://repository.ubaya.ac.id/32172/1/buku%20flow.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 28 Oktober 2018].
- PAUD Jateng [Pendidikan Anak Usia Dini Jawa Tengah]. (2018). "5 Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini" dalam *PAUD Jateng*, pada 28 September. Tersedia secara online juga di: <https://www.paud.id/2015/09/5-tahapan-perkembangan-membaca-anak.html> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 15 Januari 2019].
- Pertiwi, Yosy Rosita Dian Hana. (2018). "Upaya Mengenali Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Asesmen bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di Kelas 3 SD Negeri 12 Sragen". Tersedia secara online di: <https://media.neliti.com/media/publications/218915-upaya-mengenali-keterampilan-membaca-pem.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 15 Januari 2019].
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press, translated by D. Colman.
- Pradana, Pradita Puspa. (2017). "Efektivitas Penggunaan Media Big Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Conduct Disorder Kelas II SD di SLB E Prayuwana, Yogyakarta". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: https://eprints.uny.ac.id/55771/1/Pradita%20Puspa%20Pradana_13103241043.pdf [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2018].
- Pribadi, Benny A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Putri, Wini Nurvita. (2017). "Pengembangan Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Nurvita". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bandung: UPI [Universitas Pendidikan Indonesia]. Tersedia secara online juga di: http://repository.upi.edu/32552/4/T_PKH_1402944_Chapter1.pdf [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2018].
- Rachmawati, Imami Nur. (2007). "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara" dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1 [Maret], hlm.35-40. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/105145-ID-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kualit.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2018].
- Rahardjo, Mudjia. (2017). "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya". *Naskah Kuliah Tidak Diterbitkan*. Malang: PPs UIN [Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri] Maulana Malik Ibrahim. Tersedia secara online juga di: <https://core.ac.uk/download/pdf/80816930.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2018].
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raisatun, Nisak. (2012). *Seabrek Games Asyik-Edukatif untuk Mengajar PAUD/TK*. Yogyakarta: Diva Press.
- Resmini, Novi. (2017). "Budaya Tulis sebagai Sarana Pembentukan Kemampuan Bernalar dan Kreativitas dalam Upaya Menciptakan SDM Unggul di Masa Depan". Tersedia secara online di: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Rizkiana. (2016). "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNY [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: <https://core.ac.uk/download/pdf/78033172.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].

- Rovai, Alfred P. *et al.* (2007). "A Comparative Analysis of Student Motivation in Traditional Classroom and E-Learning Courses" in *International Journal on E-Learning*, Volume 6(3), pp.413-432. Available online also at: <http://www.anitacrawley.net/Resources/Articles/Rovai%20motiv%20online%20and%20onground.pdf> [accessed in Cirebon, West Java, Indonesia: October 28, 2018].
- Rubin, Kenneth. (2006). "Parental Beliefs, Parenting, and Child Development in Cross-Cultural Perspective". Available online at: https://www.researchgate.net/publication/232059995_Parental_Beliefs_Parenting_and_Child_Development_in_Cross-Cultural_Perspective [accessed in Cirebon, West Java, Indonesia: October 28, 2018].
- Rumini, Sri *et al.* (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY [Universitas Negeri Yogyakarta] Press.
- Sadirman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Rini Yunita. (2014). "Meningkatkan Keterampilan Membaca Simbol pada Anak Usia Dini melalui Permainan Bowling Huruf di Kelompok A PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bengkulu: Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNIB [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu]. Tersedia secara online juga di: <http://repository.unib.ac.id/8699/2/I%20CII%20CIII%20CII-14-rin.FK.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Sari, Sera Kania. (2015). "Membaca Permulaan: Mari Belajar Membaca" dalam *KOMPASIANA: Beyond Blogging*, pada 17 Juni. Tersedia secara online juga di: <https://www.kompasiana.com/seraa/5554749d73977355209054d2/membaca-permulaan-mari-belajar-membaca> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Somadoyo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. Tersedia secara online juga di: http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Buku_Strategi_Pembelajaran.pdf [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 28 Oktober 2018].
- Suparno, Paul. (2006). *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, cetakan pertama.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tampubolon, D.P. (2008). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tena, Magdalena, Busri Endang & Sri Lestari. (2012). "Studi Kasus Peserta Didik yang Memiliki Konsep Diri Negatif di SMA Santo Fransiskus Asisi". Tersedia secara online di: <https://media.neliti.com/media/publications/212049-studi-kasus-peserta-didik-yang-memiliki.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2018].
- Tjoe, Jo Lioe. (2013). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia" dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.7, No.1 [April], hlm.17-48. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/118623-ID-peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan.pdf> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 1 Oktober 2018].
- Wahyuni, Sri. (2010). "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat" dalam *Diksi*, Vol.17, No.1 [Januari], hlm.179-189.
- Wahyuti, Sri. (2015). "Tahap-tahap Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini" dalam *KOMPASIANA: Beyond Blogging*, pada 26 Juni. Tersedia secara online juga di: <https://www.kompasiana.com/wahyuti/550bb8378133112c24b1e19d/tahap-tahap-kemampuan-membaca-pada-anak-usia-dini> [diakses di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: 17 Oktober 2018].
- Walgitto, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wawancara dengan Responden A, seorang klien bernama TH (data disimpan oleh peneliti) di kelompok A, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Al-Barokah, Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 10 November 2018.
- Wawancara dengan Responden B, seorang Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Al-Barokah, Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 17 November 2018.
- Wawancara dengan Responden C, orang tua Klien atau Responden A, di Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, pada tanggal 24 November 2018.
- Williams, Nancy C. (2002). "The Relationship of Home Environment and Kindergarten Readiness" in *Electronic Theses and Dissertations*, Paper

705. Available online also at: <https://dc.etsu.edu/etd/705> [accessed in Cirebon, West Java, Indonesia: October 17, 2018].
- Yani, Ahmad. (2015). "Kerangka Dasar Kurikulum PGRA FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Relevansinya dengan Proses Pembelajaran RA di Kota Cirebon: Suatu Upaya Meredesain Kurikulum Jurusan PGRA Berbasis KKNI". *Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan*. Cirebon: IAIN [Institut Agama Islam Negeri] Syekh Nurjati.
- Yin, Robert K. (1994). *Case Study Research*. Thousand Oaks, London, and New Delhi: SAGE Publications.
- Yunus, Hadi Sabarno. (2010). *Metode Penelitian: Wilayah Studi Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.